

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis & Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistic (Fenomenologis).¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.² Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasamanusia.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat kelompok atau lembaga tertentu. Oleh karena itu penelitian ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari tempat penelitian yang berkenaan dengan program kerja LAZISMU KUDUS dalam upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* dibidang kesehatan.

B. Setting Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai tempat dan rentan masa dari dilakukannya riset. Sesuai dengan jenis riset yang dipilih maka peneliti tidak memberikan perubahan apapun pada kondisi target pengamatan atau dibiarkan sealaminya mungkin.

¹ Muhammad Mulyadi, “*Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*”, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15, (Januari-Juli 2011), 1.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 51.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Lokasi penelitian berada di Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqah Muhammadiyah Kudus (LAZISMU) yang beralamat Jalan Kyai Telingsing No. 58 Sunggingan, Kec Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhitbah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqah serta wakaf dan dana dermawan lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.⁴

Peneliti memilih tempat penelitian ini lantaran LAZISMU merupakan bagian dari perserikatan Muhammadiyah yang salah satu sistem gerakannya adalah gerakan tajdid atau pembaruan. Gerakan ini dapat beradaptasi dengan masalah-masalah kekinian sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada saat ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada riset dimaknai sebagai sesuatu yang menampung data yang mana gejala yang dikaji di dalamnya.⁵ Istilah yang digunakan untuk menyebut subjek pada riset adalah informan dan partisipan. Informan digunakan untuk mereka yang menyediakan informasi mengenai hal yang dikaji.⁶ Adapun partisipan adalah mereka yang merepresentasikan target kajian, dan berkolerasi kuat dengan pelaksanaan riset. Dalam implementasinya kedua hal tersebut bergantung pada kemampuan dari peneliti.⁷

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai seseorang yang menjadi fokus penelitian, yang memiliki keterkaitan dengan penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini sangatlah berguna dan memiliki manfaat dalam penelitian, diantaranya dapat menghasilkan penelitian yang tepat dan akurat. Subjek penelitian digunakan untuk

⁴ www.lazismu.org diakses 28 Desember 2022 pukul 21.39

⁵ Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 152.

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Tinjauan Teori dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 28.

⁷ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 72.

mengumpulkan sejumlah besar informasi dalam bentuk sampel acak internal dalam waktu singkat, dengan cara bertukar pikiran atau membandingkan sebuah peristiwa. Untuk itu informan pada penelitian ini adalah pemimpin dan pengurus (amil) di Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqah Kudus (LAZISMU). Penelitian ini dilakukan di tempat informan biasanya melakukan sebuah aktivitas atau yang disepakati oleh informan dan peneliti. Faktor yang paling utama adalah tempat penelitian, karena hal ini merupakan kenyamanan untuk mendapatkan sebuah informasi dan akses yang mudah bertemunya bagi informan dan peneliti. Sehingga narasumber yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin
2. Pengurus (amil) LAZISMU Kudus
3. Mustahik

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti, semua keterangan atau informasi yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data intern dan data ekstern.⁸

Data intern adalah data yang diperoleh dari dalam suatu instansi atau lembaga. Sedangkan data ekstern adalah data yang bersumber dari luar instansi atau lembaga. Data ekstern sendiri terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer dan Intern

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kudus terkait program kesehatan yang dijalankan dengan pendayagunaan dana ZIS melalui program Peduli Kesehatan yang dilakukan LAZISMU Kabupaten Kudus. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak lembaga LAZISMU

⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 28.

maupun mustahik untuk menemukan data-data yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang digunakan untuk memperkuat data primer. Data ini diperoleh dari majalah, buletin, dokumen-dokumen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap penyajian sebuah penelitian. Data sekunder dapat berupa sumber yang telah dibuat oleh orang lain, dokumen, foto, data statistic, ataupun buku. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder berasal dari buku, jurnal, website dari LAZISMU ataupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dalam hal pengumpulan data ini, penulisterjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹ Dalam observasi secara langsung ini peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh terhadap program-program kesehatan LAZISMU yang sesuai dengan indikator SDGs serta program 3 pilar milik pemerintah untuk mewujudkan SDGs di bidang kesehatan.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pendayagunaan ZIS di LAZISMU pada program kesehatan. Pelaksanaan program peduli kesehatan yang sesuai dengan indikator SDGs.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun denganketat.¹¹

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹²

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan Pendayagunaan ZIS bagi yang membutuhkan bantuan di bidang kesehatan baik pelayanan maupun sarana dan prasarana. Adapun informannya yaitu Staf bagian program untuk mendapatkan informasi mengenai pendayagunaan ZIS di Program Kesehatan dan Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 312.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 138.

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait program kesehatan, di antaranya: Program apa saja yang mencakup dibidang kesehatan, sarana dan prasarana yang disediakan LAZISMU untuk progam peduli kesehatan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pastikebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan. maka peneliti dapat

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹³

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan peran ZIS dalam SDGs.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancaralainnya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mempermudah menganalisis data peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan terus menerus hingga data yang diperoleh sudah jenuh.¹⁵ Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yakni dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Miles and Huberman membagi aktivitas analisis ini menjadi tiga yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.¹⁶

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 272.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 273.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 156.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 246.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Menurut Riyanto reduksi data menyatakan bahwa mereduksi data ialah suatu data yang harus dirampingkan, pemilihan data yang lebih penting, disederhanakan dan diabstraksikan. Dengan begitu mereduksi data ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Penyajian data yang dimaksud oleh Miles and Huberman disini yakni beberapa informasi yang telah tersusun sehingga memungkinkan terjadinya penarikan simpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Dengan penyajian data ini maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga data yang telah terkumpul dapat lebih mudah dipahami.¹⁷

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni penarikan kesimpulan. Miles and Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal yang ditemukan masih dapat berubah dan bersifat semnantara jika tidak didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan dapat bersifat kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yakni temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu Objek.¹⁸

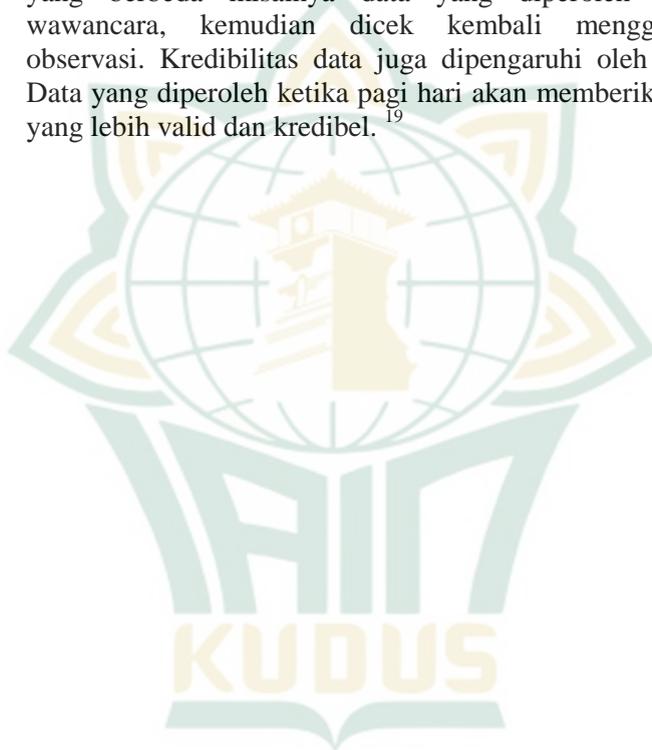
4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 249.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

berbagai cara dan waktu. Mulai dari triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan data sehingga mendapatkan kesimpulan. Triangulasi juga dapat melalui mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali menggunakan observasi. Kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang diperoleh ketika pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.¹⁹



¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 273.